

INFORMASI PASAR KERJA · EDISI 2025

Lowongan Pekerjaan Hijau

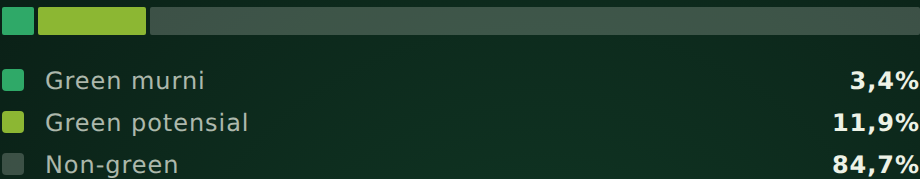
Kuota, lamaran, dan tekanan kompetisi pada 4.531 postingan lowongan — dibaca dari 77 sub-golongan jabatan, 16 sektor usaha, dan 29 provinsi.

Sumber data: Tabel Data Loker Hijau 2025 · Karirhub (diolah)
Dipamerkan pada: Indonesia Green Jobs Conference 2026

PORSI KUOTA PEKERJAAN HIJAU

15,3%

13.545 dari **88.532** kuota lowongan yang tercatat sepanjang 2025.



Pasar kerja hijau dalam lima angka

Seluruh angka pada booklet ini dibaca secara deskriptif: memotret komposisi, konsentrasi, dan rasio antarvariabel — bukan menguji sebab-akibat.

TOTAL POSTINGAN

4.531

iklan lowongan tercatat sepanjang 2025

TOTAL KUOTA

88.532

posisi yang ditawarkan pemberi kerja

TOTAL LAMARAN

3,52 juta

3.524.647 lamaran masuk

KUOTA HIJAU (GREEN + POTENSIAL)

13.545 · 15,3%

Tersebar pada 77 sub-golongan jabatan, 16 sektor usaha, dan 29 provinsi.

TEKANAN KOMPETISI GREEN MURNI

81,1 lamaran / kuota

2,6 kali lebih ketat dibanding green potensial (31,0) dan 2,1 kali dibanding non-green (39,4).

Tiga kategori, dua sisi pasar

■ GREEN

Lowongan yang *diklasifikasikan sebagai pekerjaan hijau secara langsung*.

2.970 kuota · 294 postingan

■ GREEN POTENSIAL

Lowongan yang *berpotensi terkait transisi hijau* lewat sektor, fungsi, atau kompetensi.

10.575 kuota · 421 postingan

■ NON-GREEN

Kelompok *pembanding* — seluruh lowongan di luar dua kategori di atas.

74.987 kuota · 3.816 postingan

■ DUA SISI YANG SELALU DIBANDINGKAN

Kuota = jumlah posisi yang tersedia. Membaca sisi *permintaan* pemberi kerja: di mana kebutuhan tenaga kerja hijau muncul.

Lamaran = jumlah pelamar yang masuk. Membaca sisi *minat* pencari kerja: ke mana perhatian pelamar tertuju.

Rasio lamaran per kuota mempertemukan keduanya. Makin tinggi, makin ketat persaingan untuk setiap satu posisi.

■ HATI-HATI MEMBACA RASIO

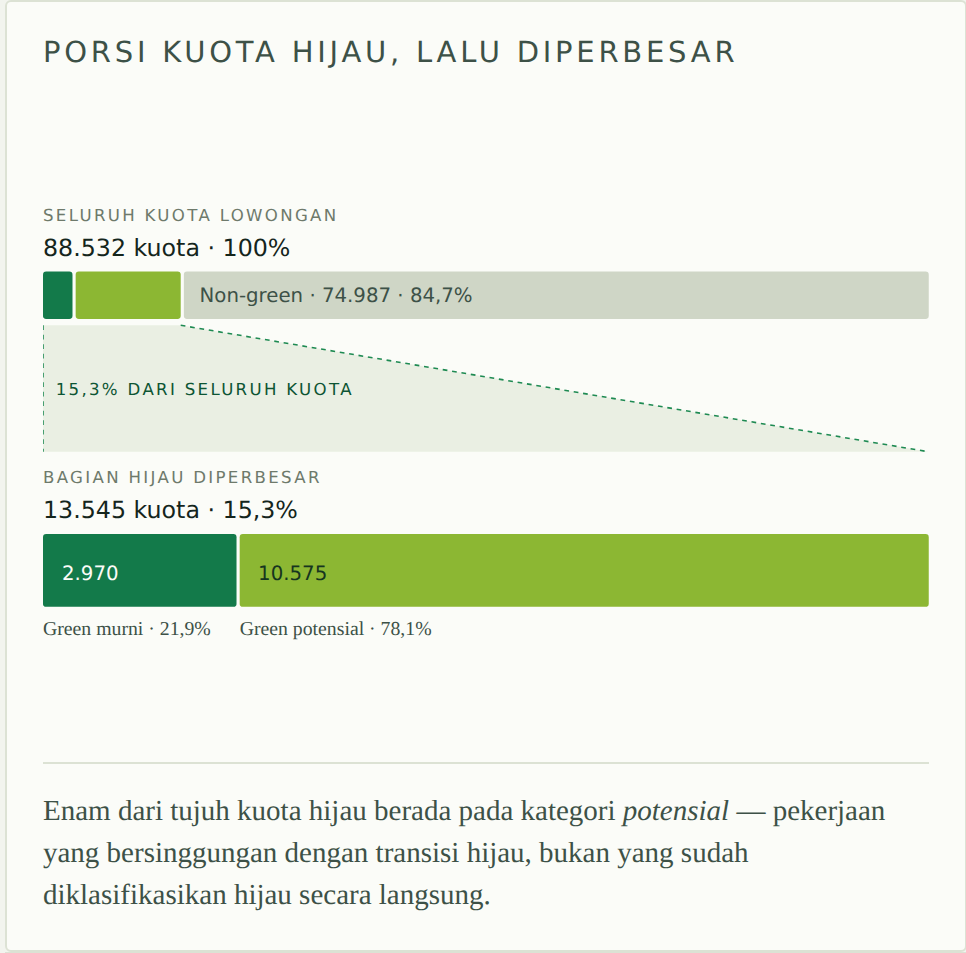
Rasio yang sangat tinggi bisa muncul karena *kuotanya sangat kecil*, bukan semata karena lamarannya sangat besar.

Karena itu, setiap peringkat rasio pada booklet ini memakai *ambang kuota minimum* — dicantumkan pada tiap halaman.

Warna pada seluruh grafik selalu menandai *kategori*, bukan peringkat.

Segmen hijau sudah terlihat — skalanya belum

Gabungan green dan green potensial menyerap 16,1% *lamaran* tetapi hanya menyediakan 15,3% *kuota*. Minat pelamar tidak lebih rendah dari peluang yang tersedia.



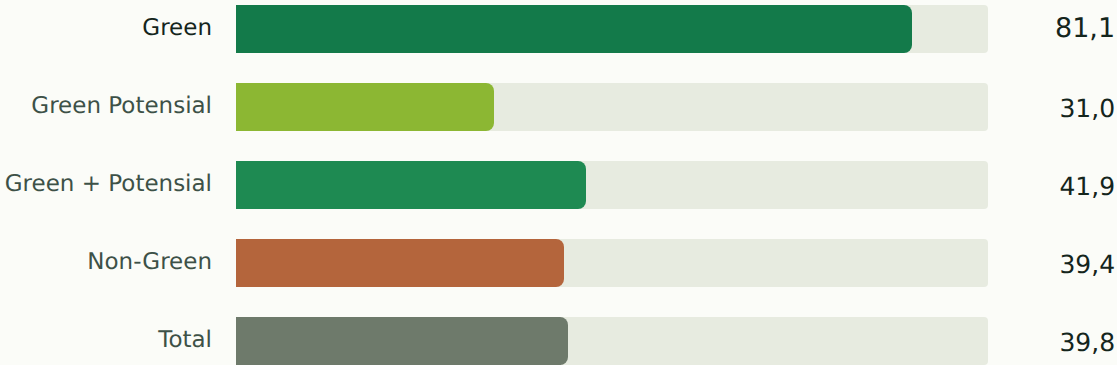
KATEGORI	POSTINGAN	KUOTA	% KUOTA	LAMARAN	% LAM.
Green	294	2.970	3,4%	240.819	6,8%
Green Potensial	421	10.575	11,9%	327.360	9,3%
Green + Potensial	715	13.545	15,3%	568.179	16,1%
Non-Green	3.816	74.987	84,7%	2.956.468	83,9%
Total	4.531	88.532	100%	3.524.647	100%

Rata-rata satu postingan green membuka 10,1 kuota; green potensial 25,1 kuota; non-green 19,7 kuota.

Green murni adalah pintu tersempit

Untuk setiap satu posisi green murni, tercatat 81 pelamar. Dibalik, hanya tersedia 1,23 kuota untuk setiap 100 lamaran — terendah di antara seluruh kategori.

LAMARAN PER SATU KUOTA



SKALA 0-90 LAMARAN PER KUOTA · SELURUH KATEGORI

SISI SEBALIKNYA

1,23

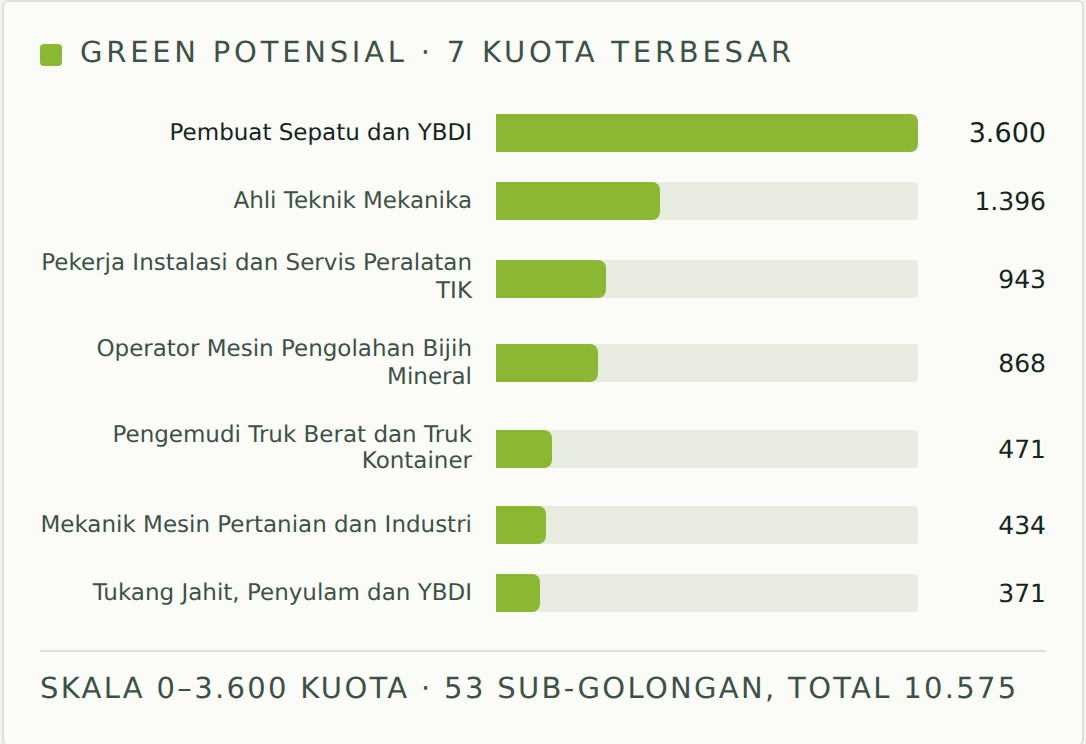
kuota green murni tersedia untuk setiap 100 lamaran yang masuk — dibanding 3,23 pada green potensial dan 2,54 pada non-green.

KUOTA PER 100 LAMARAN

Green	1,23
Green Potensial	3,23
Green + Potensial	2,38
Non-Green	2,54
Total	2,51

Pekerjaan hijau itu, konkretnya, pekerjaan apa

Kuota hijau tersebar pada 77 *sub-golongan jabatan*. Di sisi green murni, tiga teratas seluruhnya adalah pekerjaan teknik bangunan dan sipil.

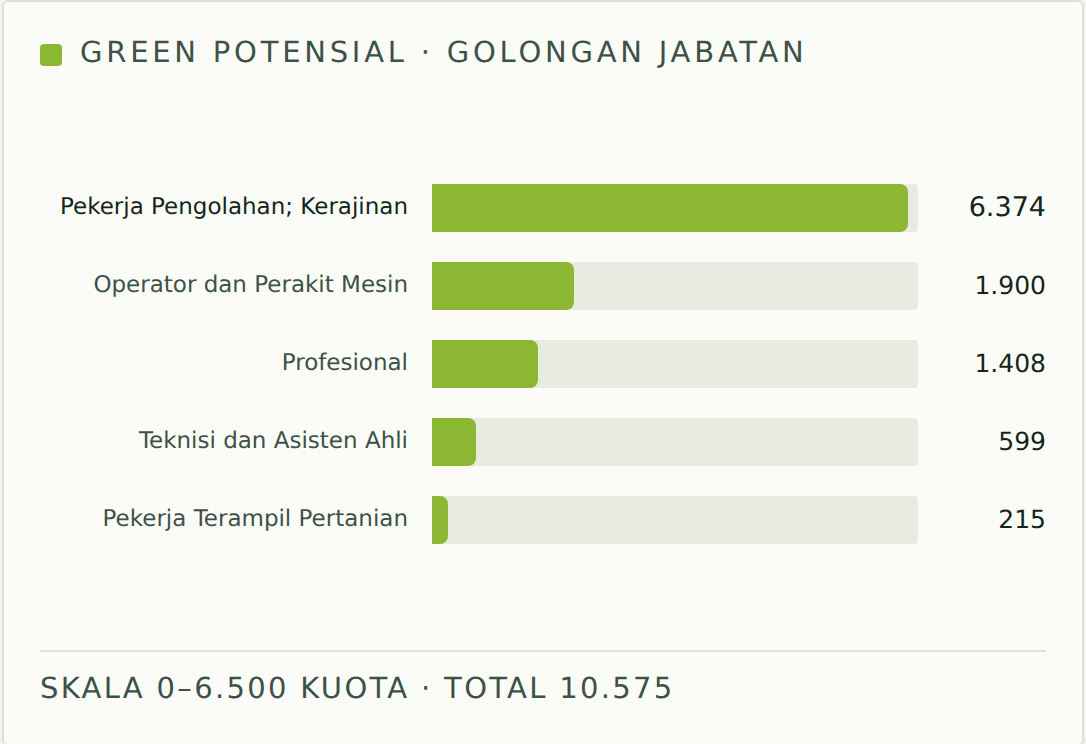
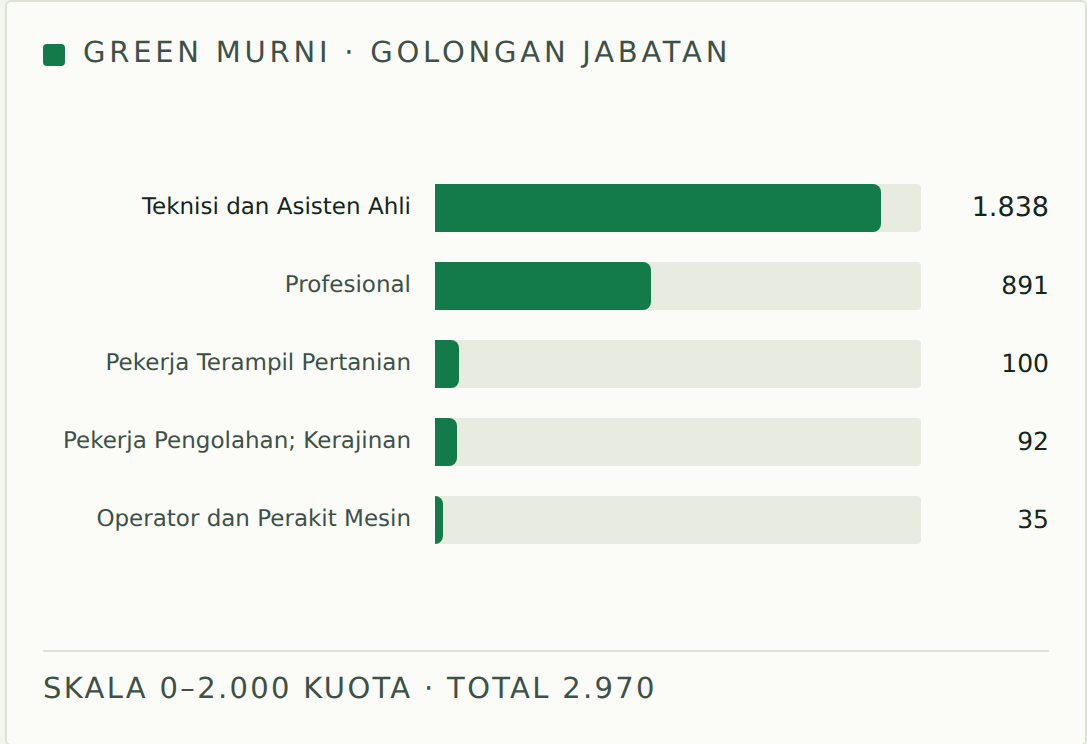


SATU JABATAN, SEPEREMPAT PASAR

Pembuat Sepatu dan YBDI sendirian memegang 3.600 kuota — 26,6% dari seluruh kuota hijau — dengan hanya 4.833 lamaran. Rasionya 1,3 pelamar per posisi, terendah di antara seluruh jabatan hijau.

Pekerjaan hijau punya dua lapis

Green murni bertumpu pada lapis *teknis-profesional*; green potensial pada lapis *vokasional-operasional*. Keduanya bukan pasar yang sama.

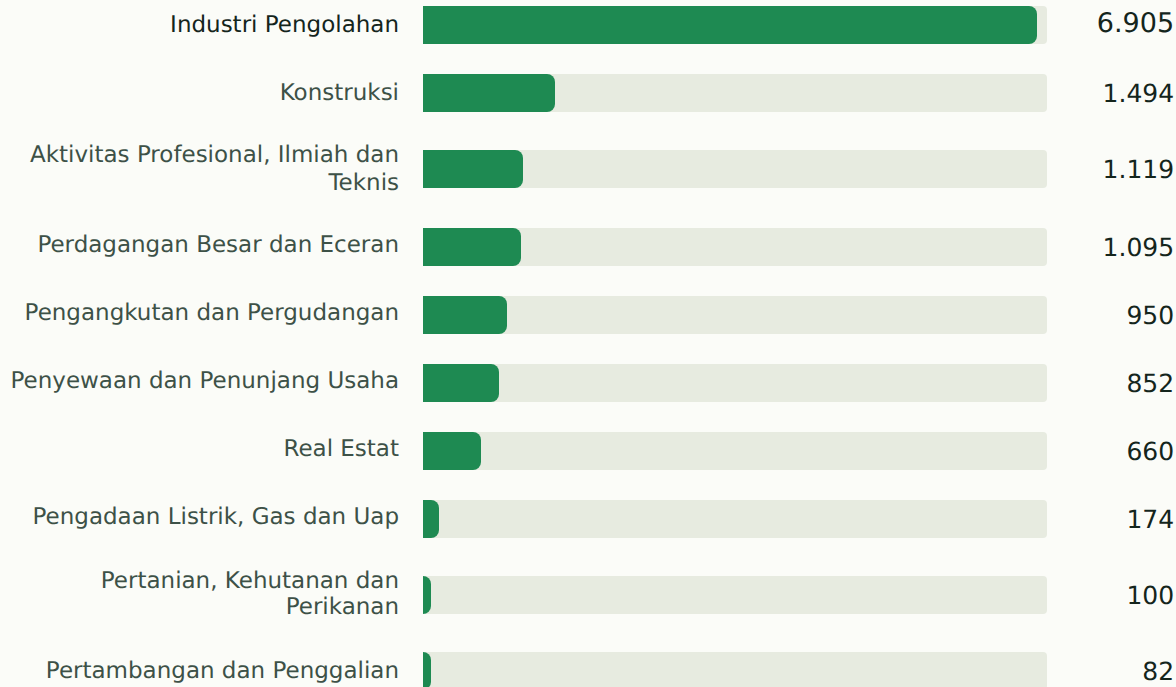


KUOTA BESAR TIDAK BERARTI PERSAINGAN LONGGAR
Teknisi dan Asisten Ahli memegang kuota terbesar pada green murni (1.838) dengan rasio 41,2. *Profesional* hanya 891 kuota tetapi menarik 132.724 lamaran — rasio **149,0**, lebih dari tiga kali lipat.

Di mana kebutuhan tenaga kerja hijau muncul

Industri Pengolahan menampung 51,0% kuota hijau gabungan. Pada green murni saja urutannya berbeda: Konstruksi memimpin dengan 1.270 kuota (42,8%).

TOP 10 SEKTOR · KUOTA GREEN + GREEN POTENSIAL



SKALA 0–7.000 KUOTA · 16 SEKTOR TERCATAT

GREEN MURNI · 5 SEKTOR TERATAS

1	Konstruksi · 42,8%	1.270
2	Pengangkutan dan Pergudangan · 22,0%	652
3	Industri Pengolahan · 11,9%	353
4	Real Estat · 7,2%	215
5	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis · 4,4%	131

GREEN POTENSIAL · 5 SEKTOR TERATAS

1	Industri Pengolahan · 62,0%	6.552
2	Perdagangan Besar dan Eceran · 9,5%	1.002
3	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis · 9,3%	988
4	Penyewaan dan Penunjang Usaha · 7,5%	789
5	Real Estat · 4,2%	445

Pusat kuota bukan pusat lamaran

Pada green murni, sektor yang paling banyak menyediakan posisi justru bukan sektor yang paling diminati. Keduanya nyaris bertukar tempat.

GREEN MURNI · PORSI KUOTA

1	Konstruksi · 1.270 kuota	42,8%
2	Pengangkutan dan Pergudangan · 652 kuota	22,0%
3	Industri Pengolahan · 353 kuota	11,9%
4	Real Estat · 215 kuota	7,2%
5	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis · 131 kuota	4,4%

KONSTRUKSI · PENYEDIA POSISI

42,8% kuota green murni, tetapi hanya **6,0%** lamaran. Rasio 11,3 pelamar per posisi.

GREEN MURNI · PORSI LAMARAN

1	Industri Pengolahan · 154.633 lamaran	64,2%
2	Perdagangan Besar dan Eceran · 21.879 lamaran	9,1%
3	Penyewaan dan Penunjang Usaha · 14.417 lamaran	6,0%
4	Konstruksi · 14.340 lamaran	6,0%
5	Pertambangan dan Penggalian · 8.036 lamaran	3,3%

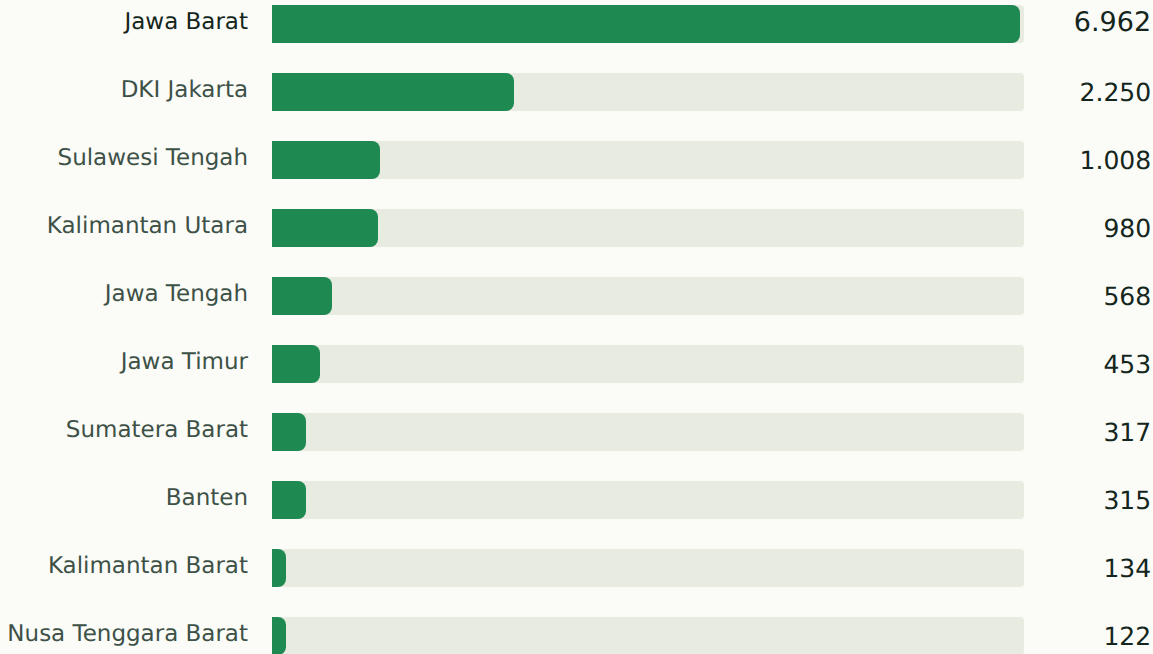
INDUSTRI PENGOLAHAN · MAGNET PELAMAR

11,9% kuota green murni, tetapi menyerap **64,2%** lamaran. Rasio melonjak ke 438,1 pelamar per posisi.

Peluang hijau belum tersebar merata

Kuota hijau muncul di 29 provinsi dan 108 kabupaten/kota. Namun Jawa Barat sendiri memegang 51,4% dan bersama DKI Jakarta menampung 68,0% dari seluruh kuota hijau.

■ TOP 10 PROVINSI · KUOTA GREEN + GREEN POTENSIAL



SKALA 0-7.000 KUOTA LOWONGAN

ANOMALI BANTEN

388,0

lamaran per kuota. Banten hanya menyediakan 315 kuota hijau tetapi menyerap 122.220 lamaran — tertinggi di antara provinsi berkuota hijau minimal 100.

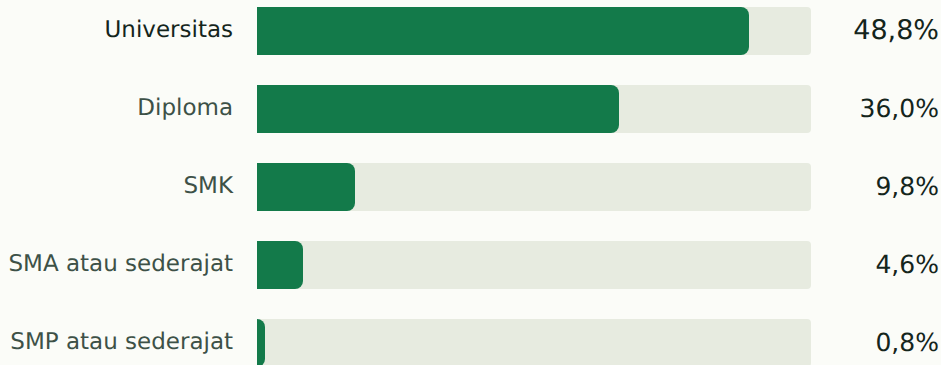
KABUPATEN/KOTA · KUOTA TERBESAR

1	Kab. Garut · 2,0 lam./kuota	3.601
2	Kab. Subang · 4,7 lam./kuota	2.742
3	Kab. Morowali · 19,1 lam./kuota	1.002
4	Kota Adm. Jakarta Selatan · 18,5 lam./kuota	989
5	Kab. Bulungan · 4,2 lam./kuota	980
6	Kota Adm. Jakarta Utara · 19,6 lam./kuota	672

Dua jalur masuk yang terpisah jelas

Green murni meminta *Universitas dan Diploma* (84,8% kuota gabungan). Green potensial meminta *SMA dan SMK* (82,1%). Pasar kerja hijau terbagi antara jalur akademik-teknis dan jalur vokasional.

GREEN MURNI · PORSI KUOTA

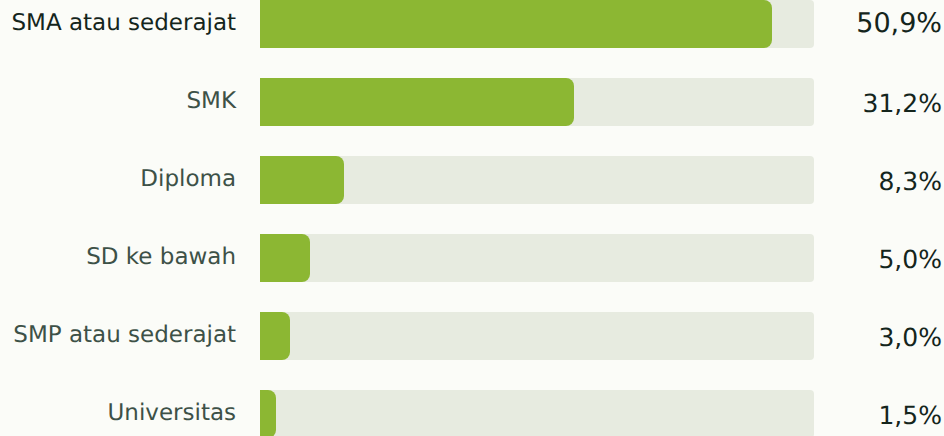


SKALA 0-55% DARI KUOTA KATEGORI

TITIK PALING KETAT · GREEN MURNI

SMK hanya memegang 9,8% kuota green murni (291 posisi) tetapi menarik 44.592 lamaran — **153,2** pelamar per posisi, tertinggi di antara jenjang utama.

GREEN POTENSIAL · PORSI KUOTA



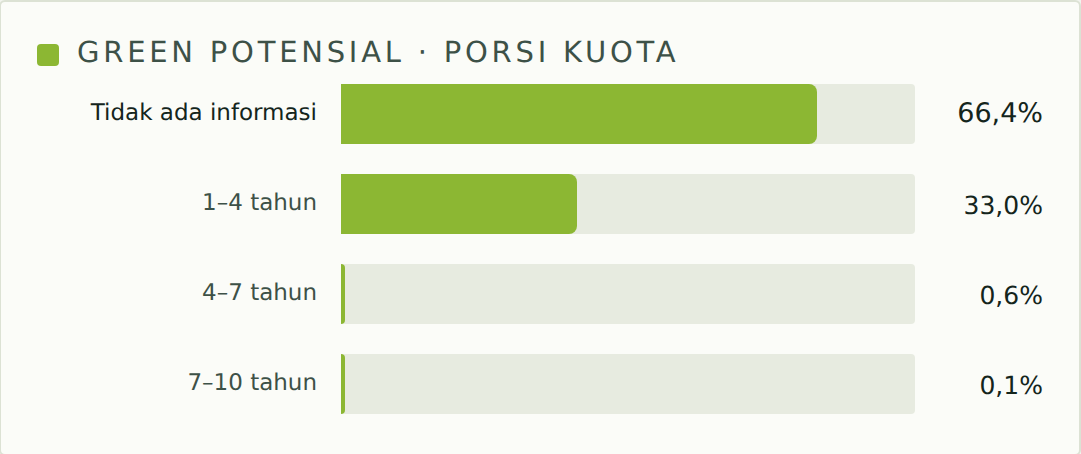
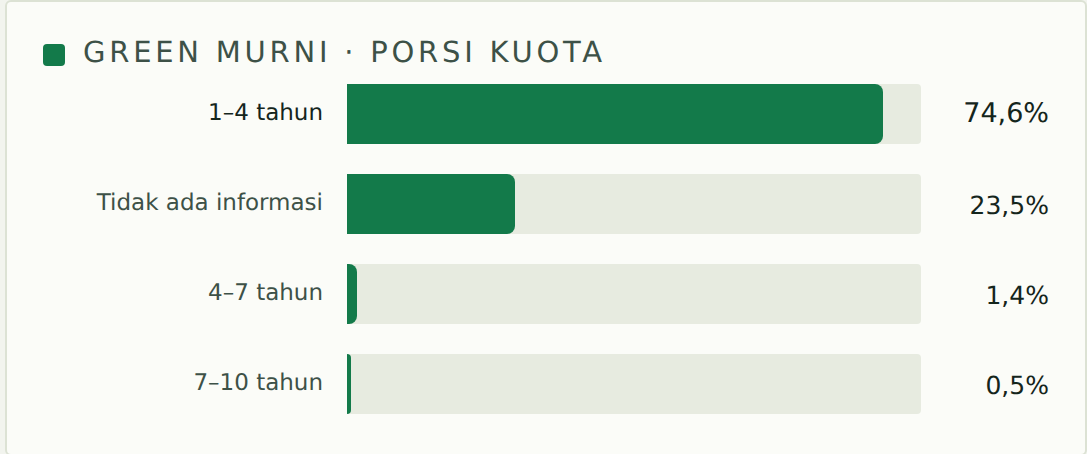
SKALA 0-55% DARI KUOTA KATEGORI

TITIK PALING KETAT · GREEN POTENSIAL

Universitas hanya 1,5% kuota (157 posisi) dengan 40.936 lamaran — **260,7** pelamar per posisi.

Pintu masuk ada di pengalaman 1-4 tahun

Tiga dari empat kuota green murni meminta pengalaman 1–4 tahun. Pada green potensial, dua dari tiga kuota justru *tidak mencantumkan syarat pengalaman sama sekali*.



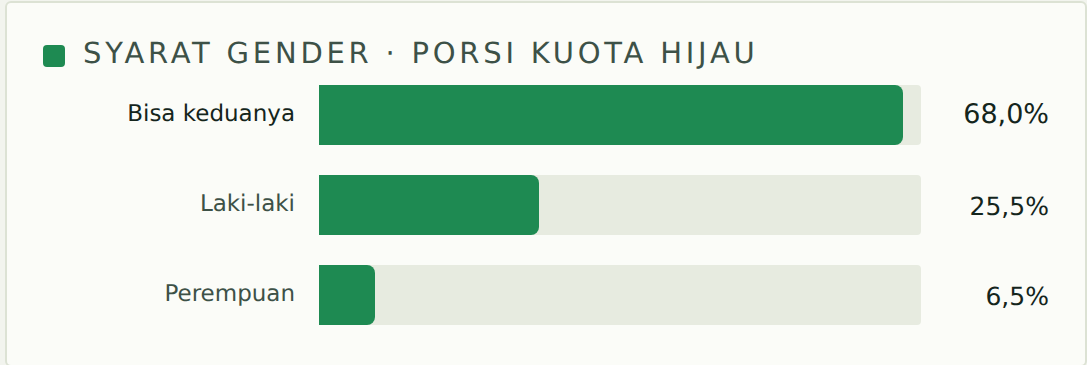
PENGALAMAN	KUOTA	LAMARAN	LAMARAN / KUOTA
■ Green · 1-4 tahun	2.215	146.759	66,3
■ Green · 4-7 tahun	43	25.203	586,1
■ Green · 7-10 tahun	15	8.855	590,3
■ Potensial · 1-4 tahun	3.489	209.563	60,1
■ Potensial · 4-7 tahun	61	20.272	332,3
■ Potensial · 7-10 tahun	7	4.963	709,0

PERINGATAN PEMBACAAN

Rasio ratusan pada kelompok 4–7 dan 7–10 tahun muncul karena *kuotanya sangat kecil* — hanya 7 sampai 61 posisi, bukan karena lamarannya luar biasa besar. Angka ini menandai kelangkaan posisi senior, bukan ledakan minat.

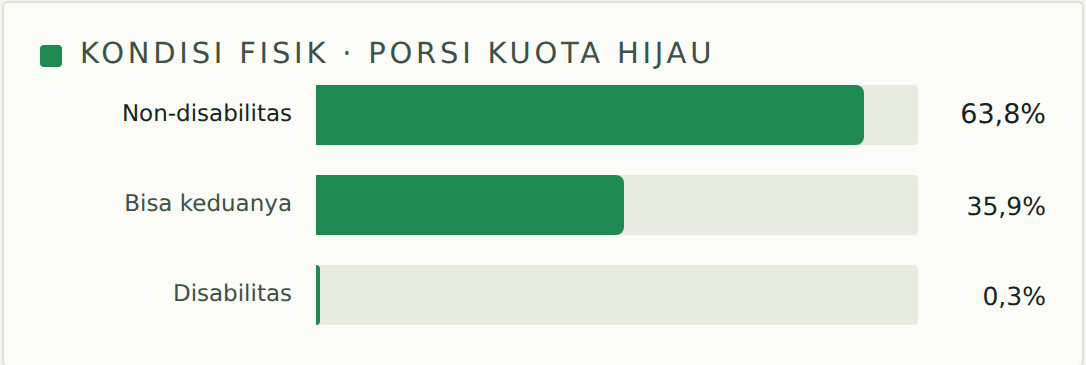
Terbuka untuk semua gender, belum untuk semua kondisi

68,0% kuota hijau tidak membatasi gender. Namun hanya 35 kuota dari 13.545 yang secara khusus terbuka untuk penyandang disabilitas.



PEREMPUAN · GREEN MURNI
Hanya 4 kuota khusus perempuan, sementara 3.897 lamaran masuk ke sana — rasio **974,2**. Angka ekstrem dari kuota yang nyaris nol.

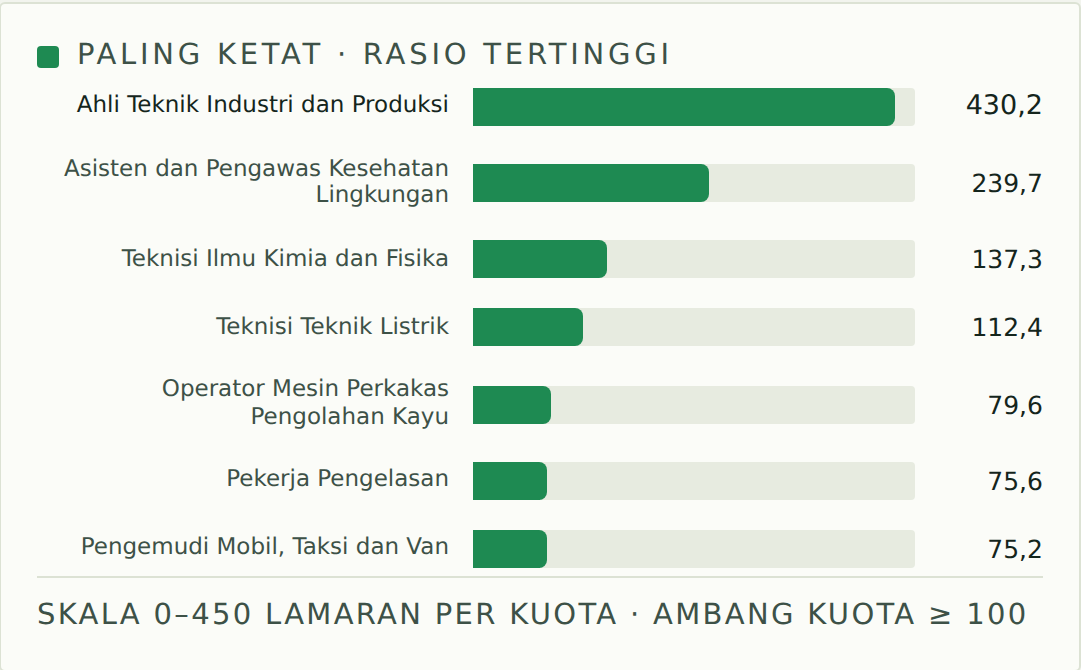
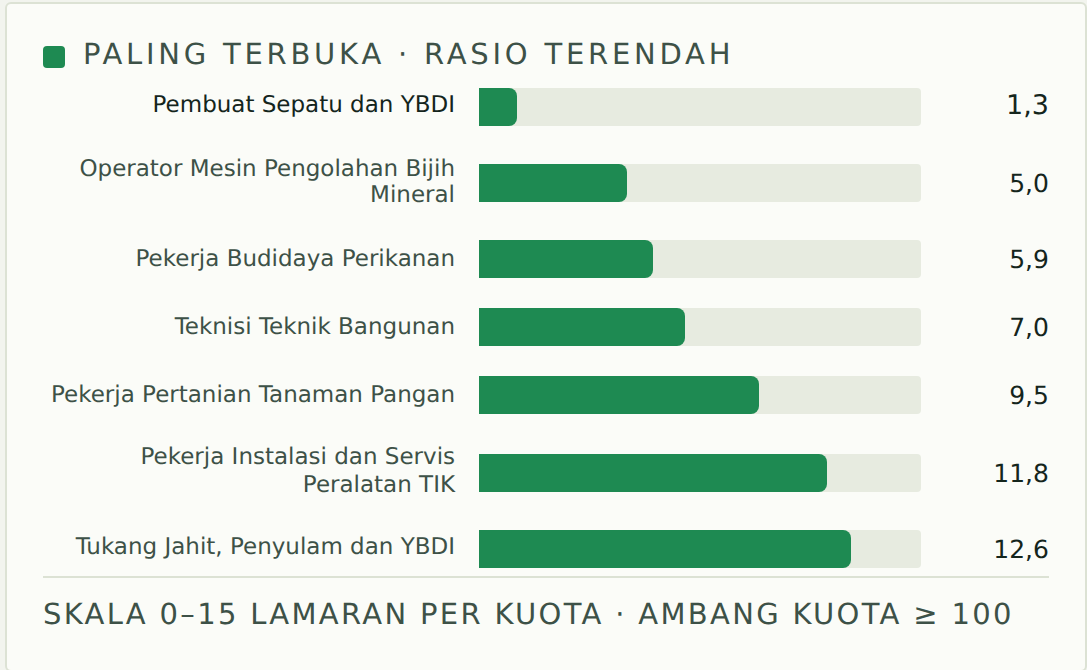
DISABILITAS
35 kuota hijau khusus disabilitas dengan 8.198 lamaran — rasio **234,2**. Ketersediaan posisi jauh tertinggal dari minat.



SISI YANG MEMBAIK
4.862 kuota hijau (35,9%) terbuka untuk disabilitas maupun non-disabilitas. Pada green potensial porsinya mencapai 44,3%.

Jabatan yang sama-sama hijau, peluangnya jauh berbeda

Di antara 24 sub-golongan jabatan hijau berkuota minimal 100, rasio lamaran per kuota merentang dari 1,3 sampai 430,2 — selisih lebih dari 300 kali lipat.



CARA MEMBACA HALAMAN INI

Rasio rendah berarti *posisi tersedia relatif banyak dibanding peminatnya* — bukan berarti pekerjaannya lebih mudah atau lebih baik. Kedua sisi memakai ambang kuota minimal 100 agar tidak didominasi jabatan berkuota sangat kecil.

Enam pola yang muncul dari data

01 Terlihat, tetapi masih kecil

Green + green potensial membentuk 15,3% kuota dan 16,1% lamaran. Segmen hijau sudah terbaca dalam data, skalanya belum menyaingi non-green.

03 Struktur berlapis

Green murni bertumpu pada teknisi bangunan, ahli teknik sipil, dan profesional; green potensial pada pembuat sepatu, ahli mekanika, dan operator mesin.

05 Peluang sangat timpang antarjabatan

Rasio antarjabatan hijau merentang dari 1,3 sampai 430,2 pelamar per posisi. Satu jabatan — pembuat sepatu — memegang 26,6% seluruh kuota hijau.

02 Kompetisi paling ketat di green murni

81,1 lamaran per kuota — 2,6 kali green potensial (31,0) dan 2,1 kali non-green (39,4).

04 Kuota dan lamaran tidak sejajar

Kuota green murni terbesar di Konstruksi, tetapi lamaran menumpuk di Industri Pengolahan. Jawa Barat pusat kuota, Banten pusat tekanan.

06 Inklusi disabilitas masih tertinggal

Hanya 35 dari 13.545 kuota hijau yang khusus terbuka untuk penyandang disabilitas, dengan 8.198 lamaran yang menanti.

Bagaimana angka ini sebaiknya dipakai

- Booklet ini bersifat *deskriptif* dan tidak menguji hubungan sebab-akibat.
- Rasio pada kelompok berkuota sangat kecil mudah menghasilkan angka ekstrem; setiap peringkat rasio memakai ambang kuota minimum.
- Analisis wilayah memakai lokasi kerja yang tercatat pada lowongan, bukan domisili pelamar.
- Angka bergantung pada klasifikasi green, green potensial, dan non-green yang tersedia pada file sumber.
- Kategori "tidak ada informasi" pada pengalaman kerja berarti syarat tidak dicantumkan, bukan tidak dibutuhkan.
- Dua varian penulisan label "Pekerja Pengolahan; Kerajinan dan YBDI" digabungkan agar tidak terhitung dua kali.